

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengumpulan sel abnormal di payudara yang berkembang biak dan tumbuh diluar kontrol disebut kanker payudara. Ketika sel-sel menumpuk dan akhirnya membentuk benjolan di payudara, sel-sel tersebut dapat berpindah menuju jaringan lainnya, sebagai suatu proses bernama metastasis, yang bisa berakibat fatal Marhaeni dkk., (2017) dalam Masturo, (2019). Perawatan dan diagnosis yang tertunda menyebabkan tingginya angka kematian. Menurut Kementrian Kesehatan (2019), sekitar 70% pasien kanker ditemukan berada pada stadium lanjut. Menurut *Cancer Research UK* lebih dari 330.000 orang di Inggris menerima diagnosis kanker setiap tahunnya,. Berdasarkan angka tersebut, 30% orang menderita kanker payudara (Lestari dkk., 2018).

Data dari *Global Cancer Statistics (GLOBOCAN)* menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat jumlah kasus baru kanker sebanyak 19,3 juta dan kasus kematian akibat kanker sebanyak 10 juta. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami penambahan 396.914 kasus kanker baru dengan lima jenis kanker terbanyak, yaitu kanker payudara (16,6%), kanker serviks (9,2%), kanker paru (8,8%), kanker kolorektal (8,6%), dan kanker hati (5,4%), yang berarti meningkat 13,8% dibandingkan penambahan kasus baru di tahun 2018 (Sutandyo, 2022).

Dinas Kesehatan tahun 2020, Provinsi Bali menempati posisi keempat dengan jumlah kasus kanker payudara terbesar di Indonesia dengan angka 18,82%. Sesuai dengan hasil pemantauan yang dilakukan pada kelompok

masyarakat usia produktif di Provinsi Bali, ditemukan bahwa 19,7% diantaranya berisiko. Beberapa daerah yang menunjukkan tingkat risiko tinggi adalah Kabupaten Jembrana (39,4%), Kota Denpasar (31,6%) serta Kabupaten Tabanan (30,4%). Dalam kelompok yang berisiko ini, terdapat indikasi bahwa partisipasi masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat masih tergolong rendah.

Persentase Pemberian Pelayanan Kesehatan pada Kelompok Usia Produktif 15-59 Tahun di Provinsi Bali Tahun 2023 menyatakan bahwa Kabupaten Tabanan memiliki capaian terendah pelayanan skrining usia produktif berdasarkan kabupaten/kota hanya 67,5%. Capaian yang belum mencapai 100% menandakan partisipasi masyarakat dalam memeriksakan kesehatan secara dini masih kurang, sehingga kemungkinan ada penderita PTM yang belum memperoleh layanan kesehatan yang diperlukan. Mengatasi dan menyediakan layanan untuk masyarakat yang berada dalam fase produktif, telah dilakukan berbagai langkah, termasuk pendekatan layanan dengan mendirikan dan mengelola Pelayanan Pandu Penyakit Tidak Menular (PTM) pada 120 Puskesmas, Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM) pada 716 desa, penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), serta usaha promotif dan preventif melalui integrasi dengan berbagai program yang ada.

Deteksi dini merupakan landasan upaya pengendalian kanker. Teknik Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) digunakan dalam menemukan kanker payudara sejak dini. Program ini telah dilaksanakan sejak 21 April 2008 secara nasional dengan fokus pada wanita berisiko, khususnya yang berusia 30 hingga 50 tahun. Menurut Penelitian PTM pada tahun 2016, didapati masing kurangnya perilaku penduduk untuk

melaksanakan deteksi dini terhadap kanker payudara. Berdasarkan data, sebanyak 95,6% responden belum pernah menyelesaikan SADANIS, 4,4% pernah, dan 53,7% belum pernah menyelesaikan SADARI, sedangkan yang pernah 46,3%.

Hasil penelitian Mboi (2014) dalam Angrainy (2017), kanker payudara sering ditemui di usia dini. Faktanya, terdapat remaja berusia 14 tahun sudah mengidap tumor payudara yang jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi kanker. Remaja perempuan yang sudah mencapai masa pubertas serta sedang dalam masa perkembangan payudara sebaiknya melakukan SADARI secara rutin. Oleh karena itu, upaya mencegah dan mengidentifikasi kelainan payudara sejak dini harus dilaksanakan, sebab tidak terdapat istilah terlalu awal untuk melaksanakan SADARI.

Faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan SADARI yaitu pengetahuan ataupun wawasan, persepsi dukungan teman sebaya, persepsi dukungan keluarga, serta paparan sumber informasi. Adapun faktor dengan dominasi tertinggi merupakan wawasan. Meningkatnya wawasan terkait SADARI akan mempengaruhi perilaku khususnya remaja perempuan dalam memahami betapa penting pelaksanaan SADARI, yang akan menaikkan kesadaran serta memberikan motivasi untuk diri mereka agar mengetahui keadaan payudara mereka secara langsung (Sihite dkk., 2019). Melakukan promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mencoba mengenalkan SADARI pada remaja putri. Tujuan promosi kesehatan adalah menjadikan masyarakat lebih mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Somoyani dan Erawati, 2019). Promosi kesehatan harus dilaksanakan dengan metode yang tepat salah satunya dengan metode demonstrasi.

Demonstrasi adalah metode yang praktis untuk menyampaikan pengetahuan, sudut pandang, serta prosedur terkait suatu hal yang sudah disiapkan secara cermat guna mendemonstrasikan cara melakukan sebuah aksi mempergunakan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan (Purwati, 2023). Sesuai dengan penelitiannya Arsita (2020), penggunaan metode demonstrasi dapat memperlihatkan perubahan perilaku secara lebih baik dikarenakan adanya interaksi diantara tutor dengan siswi secara langsung.

Mengacu pada studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Kediri melalui wawancara dengan 10 orang siswi, didapati 9 diantara siswi tersebut belum tahu tentang SADARI maupun cara pelaksanaannya. Upaya untuk mencegah kanker payudara dalam wilayah kerjanya UPTD Puskesmas Kediri 1 telah tenaga kesehatan laksanakan dengan kegiatan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis), tetapi capaian pemeriksaannya tergolong masih rendah. Di SMP Negeri 1 Kediri telah mendapatkan kegiatan penyuluhan kesehatan dari Puskesmas seperti bahaya anemia pada remaja dan pemberian tablet tambah darah setiap bulan kepada remaja putri, namun penyuluhan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) belum pernah dilakukan di sekolah SMP namun telah dilakukan di posyandu kepada Wanita Usia Subur (WUS). Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk menyelenggarakan penelitian melalui judul “Perbedaan keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui demonstrasi tentang SADARI di SMP Negeri 1 Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, diberikan sebuah rumusan masalah yang berupa “Adakah perbedaan keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui demonstrasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP N 1 Kediri?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan memahami perbedaan keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui demonstrasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Kediri.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan remaja putri sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui demonstrasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Kediri.
- b. Mengidentifikasi keterampilan remaja putri sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui demonstrasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Kediri.
- c. Menganalisis perbedaan keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui demonstrasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Kediri.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil yang didapatkan bisa bermanfaat dalam memperluas pengetahuan sekaligus untuk melatih keterampilan mengenai SADARI.

2. Manfaat praktis

a. Untuk remaja

Hasil yang didapat mampu memperluas wawasan remaja putri terkait keterampilan SADARI serta dapat memberdayakan diri dari masa remaja dan menjadi tutor sebaya untuk menyebar luaskan terkait ilmu yang telah didapatkan.

b. Untuk peneliti

Hasil yang didapat diharap bisa meningkatkan wawasan sekaligus melatih keterampilannya peneliti untuk menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan keterampilan remaja putri baik sebelum serta sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan SADARI.

c. Untuk institusi pendidikan

Penelitian ini diharap bisa diterapkan sebagai pedoman untuk peneliti dalam meningkatkan ilmu dan sebagai dasar atau referensi untuk penelitian yang selanjutnya.